

Analysis Of The Effect Of Corporate Governance, Leverage And Financial Performance On Earnings Management In Companies In The Big Trade And Small Trade Sector 2016-2020

Analisis Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020

Christine Tanaka^{1*}, Yusnaini²

S.T Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi Dan Rekayasa Teknologi^{1,2}
christinetanaka0@gmail.com¹ , yusnaini1010@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the Analysis of the Effect of Corporate Governance, Leverage and Financial Performance on Earnings Management in Large and Small Trade Sector Companies 2016-2020. The research method used in this study uses quantitative research methods with quantitative descriptive research that is explanatory research. The population of this study is all large trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 58 companies. The sample of this research is 10 companies with purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that partially only leverage has an effect on earnings management, while Corporate Governance and financial performance have no effect on earnings management. Simultaneously Corporate Governance, Leverage and Financial Performance have a significant effect on earnings management

Keywords: Corporate Governance, Leverage, Financial Performance, Earnings Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Analisis Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat *explanatory research*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 58 perusahaan, Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian didapat bahwa secara parsial hanya leverage yang berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan Corporate Governance dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Kata Kunci : Corporate Governance, Leverage, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba

1. Pendahuluan

Tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dan investor dalam mengestimasi *earnings power* (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang kinerjanya diukur dari pencapaian laba yang diperoleh. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang

dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sebuah perubahan angka-angka dengan cara mengubah, menyembunyikan dan juga melakukan rekayasa dengan cara menggunakan beberapa metode yang digunakan. Dengan cara melakukan rekayasa informasi dapat memberikan dampak yang dimana akan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai-nilai yang fundamental pada sebuah perusahaan. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*), yaitu kondisi dimana ada ketidak seimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan stakeholders (Syafitri, 2018).

Sektor perdagangan saat ini menjadi salah satu subsektor yang terdiri dari banyak perusahaan. sektor ini tergolong cukup diminat oleh para produsen yang dimana sektor perdagangan cenderung lebih memproduksi untuk barang kebutuhan dari masyarakat. Ekspor dan impor Indonesia pada Juni 2021 mengalami peningkatan, baik secara bulanan (mtm) maupun tahunan (yoy). Peningkatan ekspor dan impor tersebut menunjukkan aktivitas ekonomi di Indonesia terus pulih. Meski di tengah pandemi Covid-19, performa Neraca Perdagangan Indonesia masih cukup impresif. Surplus Neraca Perdagangan telah dialami selama 14 bulan berturut-turut sejak Mei 2020, termasuk pada Juni 2021 yang surplus US\$1,32 miliar. Secara historis, surplus pada 2020 bahkan mencapai rekor tertinggi dalam satu dekade terakhir dengan mencatatkan nilai sebesar US\$21,62 miliar. Lebih jauh, angka ini juga telah mendekati rata-rata performa surplus pada *peak periode* 2001-2011 dengan nilai sebesar US\$26,16 miliar, sebelum akhirnya Indonesia lebih sering defisit sejak 2012. Surplus tersebut khususnya ditopang oleh beberapa komoditas nonmigas andalan Indonesia yaitu lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15), bahan bakar imineral (HS 27), serta besi dan baja (HS 72). Namun, surplus neraca perdagangan ditekan oleh beberapa komoditas yang mengalami defisit, utamanya berasal dari reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralatan mekanis (HS 84), mesin dan perlengkapan listrik serta bagiannya (HS 85), serta plastik dan barang daripadanya (HS 39) (www.ekon.go.id)

Performa Neraca Perdagangan yang cukup *resilience* di tengah pandemi tersebut perlu diapresiasi. Namun, untuk menjaga keberlanjutan surplus perdagangan ke depan, perlu terus dicermati beberapa faktor kunci yang di antaranya yaitu stabilitas pertumbuhan permintaan global khususnya pada pasar utama; peran dan fungsi perwakilan perdagangan (Perwadag) dalam mendorong peningkatan ekspor; dinamika perkembangan harga dan volume ekspor komoditas utama dan potensial; dan strategi pemerintah dalam menjaga keseimbangan pertumbuhan impor khususnya pada komponen impor konsumsi. (<https://www.ekon.go.id/>)

Yang terjadi pada saat ini adalah peran manajemen sangat penting untuk melihat keleluasan serta juga memberikan hasil yang maksimal kepada laba perusahaan yang dapat pengaruh proses yang besar untuk kepentingan pribadi serta adanya biaya yang dapat ditanggung oleh perusahaan tersebut.

Aktifitas manajemen banyak sekali dipraktekkan pada perusahaan besar, dengan tujuan menarik para pelaku pasar untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada dasarnya, aktifitas tersebut sangat merugikan bagi perusahaan maupun bagi emiten yang ada dalam perusahaan, karena informasi yang dipublikasikan hanya bersifat semu, yang mana justru akan mempengaruhi eksistensi perusahaan di masa depan. Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dimana diantaranya adalah *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang

berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan mekanisme komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Adanya Mekanisme *good corporate governance* ini akan membantu perusahaan dalam mengelola keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam mengatur keuangan perusahaan sehingga laba dari perusahaan dapat dipertahankan ataupun meningkat (Forum ifor *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI)

Leverage merupakan salah satu alasan yang menjadi penyebab terjadinya manajemen laba. *Leverage* adalah suatu keadaan dimana rasio keuangan yang menggambarkan sebuah hubungan antara perusahaan dengan modal, dimana rasio *leverage* tersebut dapat dilihat seberapa jauh perusahaan tersebut dibiayai oleh utang perusahaan (Syafitri, 2018). Apabila rasio *leverage* yang digunakan perusahaan memiliki jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva, maka perusahaan tersebut dipastikan melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan tersebut terancam kegagalan.

Kegagalan disini diartikan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat waktu. *Leverage* juga memiliki andil dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai *leverage* tinggi maka perusahaan tersebut dipandang dengan dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya adalah perusahaan sedang berkembang dengan kegiatan usahanya, namun sisi negatifnya disini yaitu perusahaan berusaha untuk menutupi kesulitan keuangannya.

Kinerja keuangan yang baik tentu akan sangat diupayakan oleh setiap perusahaan. kinerja keuangan yang baik akan membuat setiap perusahaan dapat bertahan dan juga dapat mempertahankan kondisi perusahaan yang baik pula. kinerja keuangan yang baik juga mencerminkan bagaimana manajemen laba dari suatu perusahaan dikarenakan suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik berarti manajemen perusahaan mampu mengelola seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat menciptakan peluang perusahaan dalam melakukan manajemen laba pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus iPada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang idalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial GCG, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Izzati Amperaningrum, 2013) sedangkan penelitian dari Arlita, dkk (2019) yang berjudul Pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba yang dalam penelitian nya menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian dari Khairani, dkk (2022) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Para

pemakai laporan keuangan di mungkinkan akan mengambil keputusan yang salah di karenakan mereka memperoleh informasi keuangan yang salah (Achmad, et al., 2017).

Adapun rumus penghitungan manajemen laba dalam penelitian ini mengacu pada model *aggregate accrual*. Menurut (Sulistyanto, 2018), secara umum, model ini menghitung total akrual (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut :

$$TAC = Net\ income / Cash\ flows\ from\ operations$$

Corporate Governance

Corporate Governance merupakan faktor penting untuk meningkatkan nilai kinerja perusahaan. Menurut (Kurniawan, 2012), *Good corporate governance* adalah sebuah hubungan yang dimiliki oleh manajemen, direksi, pemegang saham dan para *stakeholders*, kreditor dan karyawan. *Corporate governance* pada konsep teori keagenan dinantikan berguna menjadi alat untuk mendapatkan kepercayaan para investor bahwa perusahaan dapat menerima pengembalian dana yang telah investor berikan sebagai investasi. Penelitiannya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Suryani, 2022).

Indikator yang digunakan dalam mengukur *good corporate governance* pada penelitian yaitu dengan menggunakan Dewan Komisaris Independen yang artinya pihak-pihak yang memiliki hubungan bisnis dan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan direksi dan komite lainnya, dengan perusahaan itu sendiri (Aryanti et al., 2013). dengan menggunakan rumus berikut:

$$KI = \text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}$$

Leverage

Leverage dapat diartikan sebagai rasio yang dapat menduga bagaimana keadaan hutang dalam keuangan perusahaan. *Leverage* adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016). Penjelasan tentang leverage juga dinyatakan oleh (Brigham dan Houston, 2010) bahwa rasio *leverage* yaitu rasio ikeuangan yang mengukur bagaimana perusahaan tersebut menggunakan dana melalui utang sehingga para pemegang saham mampu melihat bagaimana perusahaan mampu dalam mengoptimalkan hutang. Menyatakan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Izzati Amperaningrum, 2013). Untuk menjelaskan rasio *leverage* maka di gunakan *debt to equity ratio* sebagai indikator pengukuran. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah (Syafitri, 2018) :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

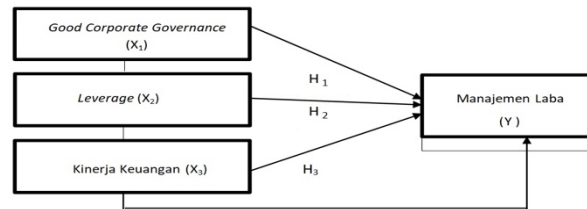
Kinerja Keuangan

Menurut (Kurniasari, 2014) Kinerja Keuangan merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaandianalisis dengan suatu alat analisis keuangan, lalu dapat ditemukan baik buruknya keadaan keuangan dalam perusahaan dan mengetahui masa depan tentang prestasi kerja dalam periode tentu. Berdasarkan penelitian dari (Izzati Amperaningrum, 2013) menyatakan bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dalam ipenelitian ini, peneliti menggunakan *return on assets* untuk menjelaskan kinerja keuangan. Rumus untuk menghitung *return on assets* adalah (Syafitri, 2018)

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Assets}}$$

Kerangka Konseptual

Uraian dari seluruh variabel yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat dibuat kerangka model penelitian seperti gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis disusun berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dari teori dan kerangka berpikir dapat disusun beberapa hipotesis sebagai berikut :

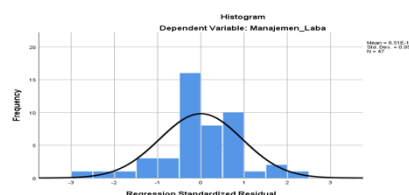
- H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020.
- H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020.
- H3: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020.
- H4: *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020

3. Metode Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perdagangan besar berjumlah 58 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka total jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan yang pengamatannya dilakukan selama 5 tahun sehingga diperoleh 50 observasi data. Analisa data menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda dengan SPSS.

4. Hasil dan Pembahasan

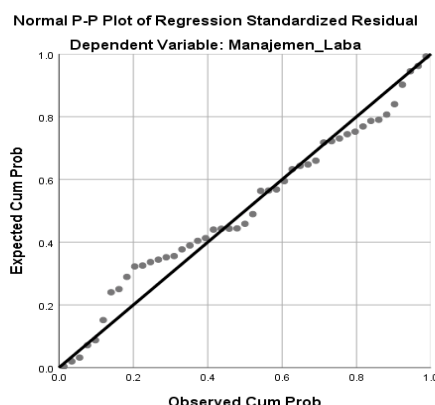
Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Gambar 2 di atas, terlihat bahwa garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas dengan Metode Probability Plot

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Gambar 3 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menjelaskan bahwa data yang diregresi dalam penelitian ini berdistribusi normal

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71366317
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.076
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai K-S yang diperoleh adalah 0.07, karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05 maka ini berarti H_1 diterima, artinya data residual berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	4.629	0.485		9.544	0.000	
	GCG	0.201	0.154	0.19	1.304	0.199	0.822
	Leverage	-0.203	0.075	-0.39	-2.699	0.010	0.832
	Kinerja_Keuangan	-0.388	0.336	-0.18	-1.154	0.255	0.713

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

Uji Autokorelasi

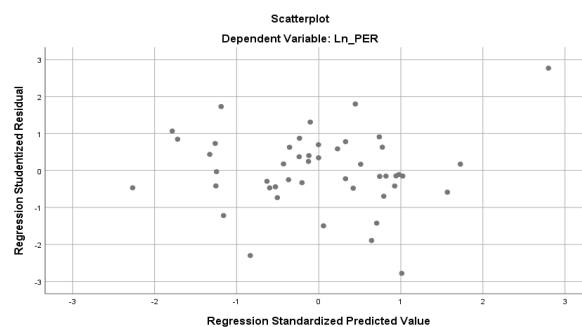
Tabel 3. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.07758
Cases < Test Value	23
Cases ≥ Test Value	24
Total Cases	47
Number of Runs	29
Z	1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237
a. Median	

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,237 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pada Gambar 3, terlihat titik yang menyebar yang tidak membentuk pola – pola tertentu dan tersebar baik diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan berdasarkan gambar tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	1.184	0.295		4.019	0.000	
	GCG	0.165	0.094	0.275	1.764	0.085	0.822
	Leverage	-0.03	0.046	-0.103	-0.665	0.509	0.832
	Kinerja_Kuangan	0.273	0.204	0.224	1.337	0.188	0.713

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Hasil tampilan output SPSS Tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas, nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi nilai absolut residual ini tidak signifikan secara statistik ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Table 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda								
Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.629	0.485		9.544	0.000		
	GCG	0.201	0.154	0.19	1.304	0.199	0.822	1.216
	Leverage	-0.203	0.075	-0.39	-2.699	0.010	0.832	1.201
	Kinerja_Keuangan	-0.388	0.336	-0.18	-1.154	0.255	0.713	1.403
a. Dependent Variable: Manaiemen Laba								

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

$$\text{Manajemen Laba} = 4,629 + 0,201 \text{ Good Corporate Governance} - 0,203 \text{ Leverage} - 0,388 \text{ Kinerja Keuangan}$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 4,629 artinya jika variabel *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Kinerja Keuangan* dianggap konstan, maka *Manajemen Laba* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 meningkat sebesar 4,629
2. Nilai koefisien *Good Corporate Governance* sebesar 20,1% menyatakan bahwa setiap peningkatan *Good Corporate Governance* satu persen maka *Manajemen Laba* akan meningkat sebesar 20,1%
3. Nilai koefisien *Leverage* sebesar -20,3% menyatakan bahwa setiap peningkatan *Leverage* satu persen maka *Manajemen Laba* akan menurun sebesar 20,3%.
4. Nilai koefisien *Kinerja Keuangan* sebesar 38,8% menyatakan bahwa setiap peningkatan *Kinerja Keuangan* satu persen maka *Manajemen Laba* akan menurun sebesar 38,8%

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Hipotesis

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.268	.199	.746	2.201

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,199 atau sama dengan 19,9% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Kinerja Keuangan* dalam menjelaskan *Manajemen Laba* adalah sebesar 19,9% sedangkan sisanya sebesar 80,1% (100% - 19,9%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari variabel yang diteliti seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan lainnya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.591	3	2.148	3.850	.009 ^b
	Residual	23.428	43	.558		
	Total	32.020	46			

a. Dependent Variable: Ln_PER

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Pada Tabel 7 bahwa hasil output terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,85 > 2,55), maka H_1 diterima, artinya dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan *Signifikan*

tidak melebihi 0.05 maka dapat disimpulkan, secara signifikan ada pengaruh positif simultan antara *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Table 1. Model Fitting Statistics and Coefficients								
Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.629	0.485		9.544	0.000		
	GCG	.201	0.154	0.19	1.304	0.199	0.822	1.216
	Leverage	0.203	0.075	-0.39	-2.699	0.010	0.832	1.201
	Kinerja_Kuangan	0.388	0.336	-0.18	-1.154	0.255	0.713	1.403
a. Dependent Variable: Manajemen Laba								

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Pada tabel 8 hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X_1 (*Good Corporate Governance*) diperoleh nilai t hitung = 1,304, kemudian t tabelnya adalah dengan df = 51 taraf signifikansi 5% (0,05) uji idua sisi adalah 2,00758. Oleh karena nilai t hitung < t itabel (1,304 < 2,00758) dan signifikan 0,199 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020.

Variabel X_2 (*Leverage*) diperoleh nilai -thitung = -2.699, -t hitung < -t tabel (-2,1699<-2,00758), dan signifikan 0.010 < 0.05. maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020

Variabel X_3 (Kinerja Keuangan) diperoleh nilai t hitung = -1,154, kemudian t tabelnya adalah dengan df = 51 taraf signifikansi 5% (0,05) uji dua sisi adalah 2,00758. Oleh karena nilai t ihitung < t tabel (-1,154 > -2,00758) dan signifikan 0,255 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Kinerja Keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan Sektor Perdagangan Besar iDan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat hasil nilai t hitung < t tabel (1,304 < 2,00758) dan signifikan 0,199 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Arlita, dkk (2019) yang berjudul Pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba yang dalam penelitian nya menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *Levergae* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat hasil nilai -thitung = -2.699, -t hitung < -t tabel (-2,1699 < -2,00758), dan signifikan 0.010 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Leverage* berpengaruh negatif dan sgnifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Izzati Amperaningrum, 2013)

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapat hasil nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,154 > -2,00758$) dan signifikian $0,255 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Perdagangan Besar Dan Perdagangan Kecil Periode 2016-2020

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Berdasarkan penelitian dari (aaningrum & Sari, 2013) yang berjudul pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

5. Penutup

Kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara simultan *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Saran

Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menamban faktor lain seperti *return on assets*, perputaran persediaan dan faktor lainnya yang kiranya dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah tahun penelitian dan menambah sektor lain seperti Sektor pertambangan sehingga dapat dilihat perbandingan antar sektor.

Daftar Pustaka

- Candrianto. (2021). *Ekonomi Teknik*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2020). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Hery. (2017). *Financial Ratio Business*. Jakarta : PT. Grasindo.
- <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3151/surplus-neraca-perdagangan-tunjukkan-keberlanjutan-pemulihan-sektor-ekonomi>
- Izzati Amperaningrum, I. K. S. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Pramesti, E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.

- Suryani, F. A. H. D. & S. (2022). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Syafitri, H. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. In *PT. RajaGrafindo Persada* (Vol. 1). PT. Rajagrafindo Persada.